

## Sosialisasi Program Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun

Yantoro<sup>1</sup>, Suratno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi

Alamat e-mail: <sup>1</sup>[yantoro@unja.ac.id](mailto:yantoro@unja.ac.id), <sup>2</sup>[suratno@unja.ac.id](mailto:suratno@unja.ac.id)

### Abstract

*Efforts to improve the quality of education continue to be encouraged by the government with various policies, one of the current government policies is the launch of an independent learning curriculum and a driving school program. In an effort to accelerate the implementation of the independent learning curriculum in schools, all parties, including universities, have the responsibility to disseminate government policies with various activities, one of which is to socialize the implementation of the independent learning curriculum in schools as a manifestation of the Tridarma of Higher Education, namely through community service.*

*The socialization activity for the independent learning program was held at SMA Muhammadiyah Singkut, Singkut Sub-district, Sarolangun Regency on July 30 and 31, 2022. The purpose of this socialization activity was to provide basic knowledge and understanding to school principals and teachers about the independent learning curriculum and the driving school program. This community service activity was attended by 24 teachers and a school principal. The method of this community service activity is socialization and workshops.*

*The results achieved in this activity are: 1) principals and teachers understand government policies regarding driving schools and independent learning, 2) principals and teachers understand the essence of independent learning in driving school programs, 3) principals and teachers are able to implement differentiated learning, 4) principals and teachers are able to implement the Pancasila student profile project, 5) principals and teachers understand about making teaching modules.*

*The conclusion from community service activities is that principals and teachers have basic knowledge and understanding of the independent learning curriculum and driving school programs.*

*Keywords: Socialization, independent curriculum, driving school*

### Pendahuluan

Program merdeka belajar pada Sekolah Penggerak adalah program untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang terdiri dari 5 jenis intervensi untuk mengakselerasi sekolah bergerak 1-2 tahap lebih maju dalam kurun waktu 3 tahun ajaran. Secara umum, gambaran akhir Program Sekolah Penggerak, akan menciptakan hasil belajar di atas level dari yang diharapkan dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan. Melalui pembelajaran yang berpusat pada murid, kita akan ciptakan perencanaan program dan anggaran yang berbasis pada refleksi diri, refleksi guru, sehingga terjadi perbaikan pada pembelajaran dan sekolah melakukan pengimbasan (Kemendikbud, 2021)

Berdasarkan peraturan nomor 162/M/2021 Kemendikbud Ristek menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia mengeluarkan surat keputusan Menteri tentang Program Sekolah Penggerak yang dijadikan sebagai model satuan pendidikan bermutu (Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021). Program akan dilaksanakan secara bertahap hingga harapan kedepannya seluruh sekolah di Indonesia

menjadi Sekolah Penggerak. Pada tahun 2021/2022, Sekolah Penggerak menargetkan sebanyak 2.500 sekolah negeri dan swasta yang ada di Indonesia dengan tingkat tahapan yang berbeda. Dalam arti kata belum semua sekolah yang ada di Indonesia baik negeri maupun swasta akan menjadi sekolah penggerak, untuk itu diperlukan sinergi dengan berbagai elemen termasuk dengan perguruan tinggi untuk menyebarluaskan program pemerintah yaitu kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak mulai dari jenjang PAUD sampai pada jenjang SLTA.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun pada tanggal 17 Mei 2022 didapat data bahwa sekolah sekolah di persyarikatan muhammadiyah belum dijadikan sebagai sekolah penggerak, kepala sekolah dan gurupun belum memahami secara utuh tentang apa itu sekolah penggerak dan kurikulum merdeka dan merdeka belajar serta aplikasinya dalam pembelajaran. Kepala sekolah dan guru mengharapkan adanya bantuan pendampingan baik dari pengawas maupun perguruan tinggi. Sekolah pada prinsipnya membutuhkan pendampingan bersifat konsultatif, kepala sekolah dan guru memerlukan penguatan dalam memahami kebijakan pemerintah tentang merdeka belajar program sekolah penggerak, belum memahami pembelajaran terdiferensiasi.

Berdasarkan data dan hasil wawancara awal penulis dengan kepala sekolah dan beberapa guru tentang merdeka belajar dan program sekolah penggerak, didapat masalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah dan guru belum memahami konsep dasar kurikulum merdeka belajar program sekolah penggerak .
- b. Kepala Sekolah dan guru belum sepenuhnya memahami implementasi kurikulum merdeka belajar dan program pemerintah tentang sekolah penggerak,
- c. Kepala sekolah belum memahami tentang model pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dan program sekolah penggerak,
- d. Kepala sekolah dan guru belum sepenuhnya memahami tentang Projek profil pelajar pancasila
- e. Kepala sekolah dan guru memerlukan pendampingan dan pengimplementasikan kurikulum merdeka program sekolah penggerak

Solusi dan pemecahan masalah yang dihadapi kepala sekolah dan guru SMA Muhammadiyah tentang konsep kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak dan implementasi kurikulum merdeka perlu diadakan solusi atau pemecahan masalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Program studi Magister teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Jambi

Adapun solusi atas permasalahan mitra akan dijelaskan berdasarkan masalah mitra seperti tabel berikut ini :

Tabel.1.1 Masalah, Solusi dan luaran yang dihasilkan

No.	Masalah Mitra	Solusi yang ditawarkan	Luaran yang dihasilkan
1	Kepala sekolah dan guru belum memahami konsep dasar kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak sebagai merdeka belajar	Memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui kegiatan sosialisasi/pelatihan tentang konsep dasar kurikulum merdeka pada sekolah penggerak sebagai merdeka belajar melalui berbagai tayangan vidio dan diskusi Program sekolah penggerak	Kepala sekolah dan guru memahami konsep dasar tentang kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak dan kurikulum merdeka
2	Kepala Sekolah dan majelis guru belum sepenuhnya memahami	Bersama tim Pengabdian dan narasumber berdiskusi memberikan penjelasan dan	Kepala sekolah dan guru memahami implementasi kurikulum merdeka

	implementasi kurikulum merdeka dan program pemerintah tentang sekolah penggerak	pengetahuan implementasi merdeka pada sekolah penggerak	tentang kurikulum sekolah	belajar dan program sekolah penggerak
3	Kepala sekolah dan majelis guru belum memahami tentang model pembelajaran pada kurikulum merdeka dan program sekolah penggerak	Kerjasama tim dosen pengabdian dan tim Program sekolah penggerak memberikan penjelasan dan latihan model pembelajaran kurikulum merdeka		Kepala sekolah dan guru memahami dan mengimplementasikan model pembelajaran kurikulum merdeka
4	Kepala sekolah dan guru belum memahami tentang Implementasi projek profil pelajar pancasila	Melalui kegiatan sosialisasi memberikan penjelasan tentang implementasi profil pelajar pancasila		Kepala sekolah dan guru mampu mengimplementasikan profil pelajar Pancasila
5	Kepala sekolah dan guru memerlukan pendampingan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka	Memberikan pendampingan secara berkelanjutan baik secara offline maupun online		Kepala sekolah dan guru mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka disekolah.

## Metode

### *Sasaran*

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran adalah kepalasekolah dan guru-guru yang bertugas di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

### *Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan*

Sosialisai program merdeka belajar program sekolah penggerak bagi warga sekolah di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun telah di laksanakan padatanggal 30 dan 31 bulan Juli 2022.

### *Metode Pelaksanaan*

Adapun Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang bermitra dengan kepala sekolah dan guru-guru SMA Muhammadiyah Kecamatan singkut Kabupaten Sarolangun. Kegiatan ini dirancang selama empat bulan. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi, diskusi interaktif, tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Survei pendahuluan. Kegiatan survai ini bertujuan untuk mencari data yang ada di SMA Muhammadiyah tersebut mengenai program sekolah penggerak. Survai pendahuluan ini sebagai bahan dasar untuk melakukan kegiatan dan strategi apa yang paling cocok yang digunakan untuk pemecahan masalah.
2. Pelatihan/sosialisasi tentang merdeka belajar program sekolah penggerak warga sekolah, konsep dasar tentang merdeka belajar dan sekolah penggerak serta implementasi kurikulum merdeka atau merdeka belajar, strategi program sekolah

penggerak, profil pelajar pancasila, program pembelajaran terdiferensiasi, pembuatan modul ajar.

3. Bimbingan dan pendampingan penyusunan program yang bersifat konsultatif
4. Evaluasi kegiatan, untuk mengukur ketercapaian dari penguasaan program pelatihan /Sosialisasi

## Hasil

Langkah-langkah kegiatan “Sosialisasi Program merdeka belajar Sekolah Penggerak di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun” diuraikan dalam tabel 2. dibawah ini

Tabel.2 Langkah-langkah kegiatan

No	Kegiatan	Keterangan	Pelaksana
1	Pendahuluan /observasi awal	Mendapatkan data/ informasi awal tentang program pengabdian masyarakatdengan melakukan penjarangan masalah dan membuat analisis solusi yang dapat dilaksanakan yang difokuskan pada kurikulum merdeka program sekolah penggerak	Tim Pengabdian
2	Perencanaan	Tim pengabdian mengumpulkan data tentang guru, membuat rencana kegiatan, menyiapkan sumber-sumber rujukan, dan penyiapan LK, untuk penulisan laporan tentang program merdeka belajar dan program sekolah penggerak	Guru, dan Tim Pengabdian
3	Pelaksanaan	Dilaksanakan pelatihan/sosialisasi program mereka belajar atau kurikulum merdeka sekolah penggerak, konsep dasar kurikulum merdeka dan merdeka belajar, program pembelajaran Terdiferensiasi teori dan praktik Pembuatan Modul ajar .	Tim Pelaksana dan Guru/Peserta
4	Penilaian/ Evaluasi	Tim pengabdian melaksanakan evaluasi kepada peserta	Guru/Peserta
5	Pelaporan Kegiatan PPM	Tim pengabdian membuat laporan Kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan	Tim Pengabdian

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa sosialisasi di SMA Muhammadiyah singkut berlangsung selama dua hari penuh, kegiatan sosialisasi dimulai dari pengantar dari pemateri/tim pengabdian masyarakat , kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh NS atau FNS, diskusi Tanya jawab dan mengerjakan tugas/ lembar kerja secara berkelompok. Kegiatan berlangsung dengan tertif dan dinamis serta peserta aktif, hal ini

ditunjukkan dengan beberapa pertanyaan dari peserta kepada narasumber dan berbagai jawaban saat diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dan testimoni sesuai dengan kepala sekolah (bapak Didin, S.Pd) yang mengatakan bahwa :

“Kegiatan sosialisasi ini saat bermanfaat bagi kami selaku kepala sekolah. kegunaan sosialisasi ini sangat berguna sekali bagi kami kami sekolah terutama bagi guru ini guru sangat anusias dan semangat mengikuti kegiatan sosialisai meskipun dari pagi sampai sore selama 2 hari, hal ini terlihat dengan kesiriusan dan banyaknya pertnayaan yang diajukan oleh guru kami, apalagi saat mengisi LK ( wawancara, 31 Juli 2022 )

Hal senanda juga di sampaikan oleh salah satu guru wakil kurikulum ibu Cory yang menyatakan bahwa:

“Sangat bermanfaat, sekali lagi pelatihan ini sangat bermanfaat apalagi materi yang diberikan sangat baik sesuai dengan konsdisi saat ini yaitu tentang merdeka belajar kurikulum merdeka dan program sekolah penggerak yang bagi kami guru guru ini merupakan hal baru, makanya kami ini menjadi hal yang sangat saya tunggu tunggu, makanya kami sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ini dan Alhamdulillah kami bisa memahmai materi yang disampaikan dan mulai awal samapi akhir, meskipun saat mengisi LK perlu pembimbingan” (wawancara, 31 juli 2022)

Adapun garis besarnya hasil dari sosialisasi adalah mampu menjawab permasalahan

**a. Kepala sekolah dan guru belum memahami konsep dasar merdeka belajar kurikulum merdeka program sekolah penggerak sebagai merdeka belajar,**

Kegiatan pelatihan/ sosialisas diawali dengan pemberian materi tentang konsep pendidikan dan pentingnya pendidikan dalam perubahan jaman yang memerlukan peruabahan kurikulum, materi disajikan adalah tentang pengantar merdeka belajar pada kurikulum sekolah penggerak yang berkaitan dengan pembelajaran konsep belajar kihajar dewantoro. kegiatan ini pemateri memberikan materi tentang merdeka belajar, belajar sesuai dengan fitrahnya. Materi tentang konsep sekolah penggerak, tujuan dan sasaran program sekolah penggerak yang akan menerapkan kurikulum merdeka dan perubahan serta pengembangan kurikulum yang diselaraskan dengan perubahan jaman.

Adapun Hasil kegiatan ini kepala sekolah dan guru mempunyai pengetahuan tentang konsep merdeka belajar kurikulum merdeka dan program sekolah penggerak dan penerapannya.

**b. Kepala Sekolah dan guru belum sepenuhnya memahami implementasi merdeka belajar kurikulum merdeka dan program sekolah penggerak,**

Berdasarkan data angket dan wawancara hampir 70 % guru belum sepenuhnya memahami implementasi kurikulum merdeka. Dari gambaran tersebut strategi yang dilakukan adalah memberikan materi dan beberapa lembar kerja tentang implementasi kurikulum merdeka. Peserta aktif mengikuti kegiatan dan secara berkelompok mengerjakan Lembar Kerja yang diberikan oleh pemateri. Peserta diberikan pendampingan dalam mengisi lembar kerja secara kelompok, lembar kerja ini berisi tentang menerjemahkan Capaian pembelajaran dan rumusan kalimat dalam setiap mapel, LK tentang momodifikasi modul ajar melalui ruang elaborasi.kegiatan pemberian materi dan pendampingan yang diberikan oleh pemateri terlaksana dengan baik hal ini terlihat dari sebgaiian besar peserta mampu mengerjakan LK yang diberikan oleh pemateri. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara dengan salah satu guru yang mengikuti kegiatan pelatihan yang mengatakan “ kegiatan ini tidak hanya diberikan materi tetapi juga banyak sekali mengerjakan lembar lembar kerja, artinya aplikasi langsung mengerjakan latihan latihan misalnya menelaah CP menentukan ATP dan pembuatan modul ajar, alhamdulillah kami kami sudah mulai memahami apa itu kurikulum sekolah penggerak dan bagaimana implementasinya meskipun baru memahmi sedikit sedikit namun akan kami implementasikan dilapangan.

**c. Kepala sekolah belum memahami tentang model pembelajaran pada kurikulum merdeka dan program sekolah penggerak.**

Model pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar ini adalah model pembelajaran berdasarkan fitrah manusia atau berdasarkan fitrah anak. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru, tentang model pembelajaran pada kurikulum merdeka di sekolah penggerak belum memahami model pembelajaran. Langkah yang dilakukan adalah memberikan materi dan memeberikan vidio pembelajaran tentang pembelajaran pada sekolah penggerak. Dalam pemberian materi ini dijelaskan dan ditayangkan model pembelajaran di sekolah penggerak yaitu model pembelajaran terdeferensiasi, dimana dalam pembelajaran ini guru harus memberhatikan kesiapan anak, sikap bakat dan kemampuan anak secara individual. Pembelajaran dilakukan tidak dengan secara klasikal namun secara terdeferensiasi, yang diawali dengan deferensiasi kontent (isi), matei dan produk. Dalam kegiatan ini disajikan video- video tentang pembelajaran terdeferensiasi kepada peserta guru dan kepala sekolah. Kemudian diajak untuk praktik mini pembelajaran yang berdeferensiasi. Hasil yang dicapai guru mulai paham dan mampu merancang pembelajaran terdeferensiasi, hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu perwakilan guru yang menyatakan bahwa “ pembelajaran terdeferensiasi ini sejatinya adalah pembelajaran berdasarkan fitrah anak, ini memang benar, dan alhamdulillah, kami bisa maham dan berusaha untuk mempraktikkannya meskipun masih ada kesalahan kesalahan”



Gambar1 Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

**d. Kepala sekolah dan guru belum sepenuhnya memahami tentang Projek profil pelajar pancasila**

Berdasarkan hasil dari wawancara dan angket yang diberikan kepada kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa hampir sebagian besar guru dan kepala sekolah belum sepenuhnya memahami projek profil belajar pancasila. Melihat kondisi ini tim pemateri memberikan ulasaan secara lengkap tentang profil pelajar pamcasila yang menjadi fokus pembelajaran pada sekolah penggerak, ada 6 projek profil pelajar pancasila yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Tim pemateri memberikan ulasan dan bahkan contoh alur projek profil pelajar pancasila. Dari kegiatan ini guru sudah mulai mampu membuat projek profil pelajar Pancasila.



Gambar 2 Proses Pembelajaran Kegiatan PKM

## Pembahasan

Kurikulum merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari program guru penggerak merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Dilansir dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler di mana mengoptimalkan konten agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka yaitu Merdeka Belajar, artinya siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Anak tidak dipaksa untuk mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa serta sekolah.

Sekolah Penggerak merupakan salah satu program yang mendukung tercapainya Merdeka Belajar. Program Sekolah Penggerak ini fokus kepada hasil belajar yang holistik dengan menciptakan profil pelajar Pancasila. Proses transformasi atau perubahan yang dikembangkan dalam program Sekolah Penggerak ini ialah pembelajaran yang bisa menciptakan kenyamanan, keamanan, inklusifisme, serta kesenangan bagi peserta didik dan juga berpusat pada peserta didik sehingga mampu meraih hasil belajar yang berada di atas level yang diharapkan (Kemendikbud dalam Hariyati et al, 2021). Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah berkeinginan untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar dan persiapan sekolah penggerak

Dalam program Sekolah Penggerak, pembelajaran dalam prosesnya dirancang dengan mengedepankan diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan tiap-tiap siswa, dan tidak berarti pengajarannya

berdasarkan pada prinsip satu guru dengan satu murid saja. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Herwina (2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini bukanlah pembelajaran yang individual. Seperti yang dinyatakan oleh Andiri (2016) dalam Warsiyah (2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi mencampurkan segala perbedaan peserta didik untuk memperoleh informasi, menciptakan ide dan mengekspresikan hal yang peserta didik pelajari. Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa untuk menciptakan peningkatan hasil belajar.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini menjadi tuntutan baru yang cukup berat bagi guru. Menerapkan pembelajaran te berdiferensiasi ini tentu akan lebih sulit dibandingkan menerapkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Masih banyak guru yang belum memahami bagaimana cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini karena terbiasanya menggunakan proses pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher centred). Guru perlu terus belajar bagaimana mengelola kelas yang inklusif agar pembelajarannya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa meninggalkan perhatian terhadap pemahaman siswa mengenai pelajaran yang dipelajari

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak, secara daring di Jakarta, pada Senin (01/02/2021). Dalam arahannya, Mendikbud mengatakan bahwa Program Sekolah Penggerak ini merupakan katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain (Kemendikbud, 2021: 6).

## Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan oleh tim dosen pengabdianProgram Studi Magister Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Jambi yang berbentuk kegiatan sosialisasi merdeka belajar Program sekolah penggerak di SMA Muhammadiyah Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. Kegiatan berlangsung tertip dan lancar. Peserta kegiatan pelatihan serius dan sangat antusias. Guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi hal ini dibuktikan dengan semangat mengikuti kegiatan dari awal dan akhir dengan disertai berjalannya diskusi dan tanya jawab yang serius dan mengisi beberapa lembar kerja. Adapun hasil yang telah dicapai adalah

1. Kepala sekolah dan guru memahami konsep dasar kurikulum merdeka belajar program sekolah penggerak sebagai merdeka belajar,
2. Kepala Sekolah dan guru memahami implementasi kurikulum merdeka dan program pemerintah tentang sekolah penggerak,
3. Kepala sekolah memahami tentang model pembelajaran pada kurikulum merdeka dan program sekolah penggerak sebagai wujud merdeka belajar,
4. Kepala sekolah dan memahami tentang projek profil pelajar pancasila
5. Kepala sekolah bersama guru memahami modul ajar

## Saran

Hendaknya kepala sekolah dan guru terus memacu diri secara mandiri dan berkolaborasi untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah Penggerak . Hendaknya pihak dinas pendidikan selalu memberikan bimbingan dan

pendampingan kepada kepala sekolah dan guru tentang implementasi kurikulum merdeka belajar program sekolah penggerak..

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah dan majelis guru SMA Muhammadiyah singkut kabupaten Sarolangun yang telah bersedia menjalin kerjasama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Prodi Magister Tehnologi Pendidikan Universitas Jambi, Selanjutnya terimakasih kepada dosen-dosen di Prodi MTP Universitas Jambi yang telah bersama-sama melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## Referensi

- Dewanti, A. K. (2021). Program Sekolah Penggerak. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*
- Dewanti, A. K. (9 Februari 2021). *Program Sekolah Penggerak*. BHIRAWA Opini.
- Good III, R. H., Simmons, D. C., & Smith, S. B. (1998). Effective academic interventions in the United States: Evaluating and enhancing the acquisition of early reading skills. *School Psychology Review*.
- Hanafy, M. S. (Juni 2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *LENTERA PENDIDIKAN Vol. 17 No. 1*.
- Herwina, W. (Oktober 2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 35 No. 2*.
- Iskandar, J. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1 (1)*.
- Kemendikbud. (2007). *Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Kemendikbud. (2007). *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*.
- Kemendikbud. (2021). *Kepmendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak*.
- Kempa, Rudolf. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ombak
- Ni Made Sukma Anggreni, A. S. (September 2020). Model School Well-Being Sebagai Tatanan Sekolah Sejahtera Bagi Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi Vol. 1, No. 3*.
- Patilima, S. (2022, January). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Patilima, S. (25 NOVEMBER 2021 ). SEKOLAH PENGGERAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Universitas Negeri Gorontalo*.
- Permendikbud No 23 Tahun 2015. *Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, Jakarta: BNSP persada
- Rachmah, E. N. (Agustus 2016). PENGARUH SCHOOL WELL BEING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *PSIKOSAINS, Vol.11, No.2*.
- ROHMAWATI, A. (April 2015). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI Volume 9 Edisi 1*.
- Sagala. 2010. *Manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, M. A. (Februari 2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Sucik Rahayu, d. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 3*.
- Syafi'i, F. F. (25 November 2021). MERDEKA BELAJAR : SEKOLAH PENGGERAK. *Universitas Negeri Gorontalo*.
- Tanoto Foundaton. 2018. *Modul1 Praktik baik dalam manajemen berbasis sekolah*. Jakarta: Tanoto foundation
- Usman Mulbar, H. B. (Maret 2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education Vol. 1. No. 1*.
- Wahyosumijono, 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teori tik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahyu Satriawan, I. D. (2021). GURU PENGGERAK DAN TRANSFORMASI SEKOLAH DALAM KERANGKA INKUIRI APRESIATIF. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 11 Nomor 1*.
- Warsiyah. (Agustus 2021). Strategi Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk Memitigasi Learning Loss melalui Pembelajaran Terdiferensiasi. *Neo-Jer: North Borneo Journal of Educational Research Vol 2, No 1*.